

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERDAMPAK COVID 19 MELALUI USAHA BUDIDAYA LELE PADA LAHAN PERKEBUNAN DI DESA GALUNGAN, BULELENG

D.A.A. Pebriani¹, I.K.W.Negara², N.P.P. Wijayanti³, E.W.Suryaningtyas⁴, dan M.A. Pratiwi⁵

ABSTRAK

Adanya COVID-19 telah menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap kondisi perekonomian di seluruh dunia, salah satu bidang usaha yang sangat besar terkena dampak pandemi ini adalah bidang usaha kegiatan pariwisata. Budidaya ikan lele menjadi salah satu pilihan kegiatan di tengah masa pandemi ini karena praktis dan menghasilkan. Praktis karena mudah diaplikasikan bahkan dapat menggunakan lahan perkebunan sebagai lokasi budidaya dan menghasilkan karena hasil panennya selain dapat dikonsumsi bagi pelaku budidaya juga dapat dijual yang tentunya memberikan nilai ekonomi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan solusi permasalahan kepada masyarakat yang terdampak COVID-19 dan pemanfaatan lahan perkebunan untuk budidaya lele dengan aplikasi kolam terpal bulat, sehingga tidak mengganggu komoditas utama dari lahan perkebunan tersebut. Kolam terpal merupakan salah satu solusi untuk pengembangan budidaya lele pada lahan perkebunan agar lahan tersebut selain mendapatkan produksi dari komoditas utamanya juga mendapatkan hasil tambahan dari produksi lele. Kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 21 Agustus 2021 di Desa Galungan dengan melibatkan masyarakat mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masyarakat sangat antusias mengikuti pemaparan dari Bapak Dr. Pande Gde Sasmita Julyantoro, S.Si.,M.Si dan Bapak Nyoman Agus Sudarta, S.Pi dilihat dari feedback yang diberikan masyarakat berupa pertanyaan terkait dengan budidaya ikan lele dengan menggunakan kolam terpal.

Kata kunci : metode Budidaya, lele (*Clarias sp.*), pemberdayaan masyarakat, Desa Galungan.

ABSTRACT

The existence of COVID-19 has had a very large impact on economic conditions throughout the world, one of the business fields that has been greatly affected by this pandemic is the business sector of tourism activities. Catfish farming is one of the activities of choice in the midst of this pandemic because it is practical and productive. Practical because it is easy to apply and can even use plantation land as a location

¹ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud,80361,Badung-Indonesia, pebriani@unud.ac.id

² Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud,80361,Badung-Indonesia, wijanegara@unud.ac.id

³ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud,80361,Badung-Indonesia, putri_wijayanti@unud.ac.id

⁴ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud,80361,Badung-Indonesia, endangsuryaningtyas@unud.ac.id

⁵ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud,80361,Badung-Indonesia, mayupratiwi@unud.ac.id

for cultivation and produce because the harvest can not only be consumed by cultivators but can also be sold which of course provides economic value. The purpose of this service activity is to provide solutions to problems for communities affected by COVID-19 and the use of plantation land for catfish cultivation with the application of round tarpaulin ponds, so as not to interfere with the main commodities of the plantation land. Tarpaulin ponds are one solution for the development of catfish cultivation on plantation land so that the land, in addition to getting production from its main commodity, also gets additional results from catfish production. The service activity took place on August 21, 2021 in Galungan Village by involving the community starting from the preparation, implementation, and evaluation stages. The community was very enthusiastic about following the presentation from Mr. Dr. Pande Gde Sasmita Julyantoro, S.Si., M.Si and Mr. Nyoman Agus Sudarta, S.Pi, judging by the feedback given by the community in the form of questions related to catfish farming using tarpaulin

Keywords: aquaculture method, catfish (*Clarias* sp.), community empowerment, Galungan Village.

1. PENDAHULUAN

Covid-19 memberikan dampak yang besar di segala lini, salah satunya pada aspek ekonomi. Menurunnya kondisi perekonomian negara menyebabkan daya beli masyarakat juga menurun. Selain itu, Bali yang merupakan provinsi dengan pendapatan tertinggi yang diperoleh dari kegiatan pariwisata mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Menurunnya kondisi ekonomi juga berdampak terhadap masyarakat pedesaan yang merantau ke kota. Kembalinya masyarakat pedesaan dikarenakan mata pencaharian dari hasil pariwisata sudah tidak dapat diandalkan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat yang berasal dari Desa Galungan. Banyak diantaranya yang akhirnya kembali ke desa dan beralih pekerjaannya menjadi petani, buruh tani, dan pedagang. Desa Galungan memiliki potensi di bidang pertanian maupun perkebunan karena memiliki luas wilayah perkebunan yang sangat memiliki potensi untuk dikembangkan.

Desa Galungan memiliki luas wilayah 14,60 km², berjarak 8 km dari Kota Singaraja. Ketinggian daerah dari permukaan laut adalah 900 m, sebagian besar wilayah adalah daerah pegunungan dan sebagian wilayahnya adalah hutan milik Negara seluas 582 Ha. Total jumlah penduduk sebanyak 1.912 orang dengan mata pencaharian utama sebagian besar adalah sektor pertanian dan perkebunan (BPS, 2017). Desa Galungan memiliki beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berbatasan langsung dengan beberapa desa di sekitarnya, antara lain sungai; Buntut, Asah, Bente, Empelan Bente, dan Yeh Tamba (Negara dkk., 2020). Potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kegiatan usaha budidaya air tawar. Salah satu budidaya air tawar yang dapat dikembangkan di Desa Galungan adalah budidaya lele, karena untuk kebutuhan konsumsi lele di sekitar Kabupaten Buleleng masih sangat besar.

Lele (*Clarias* sp.) merupakan ikan air tawar yang banyak dibudidayakan secara intensif sebagai salah satu komoditas unggulan dan sangat populer dikalangan masyarakat sehingga mempunyai prospek pasar yang baik. Lele Dumbo merupakan komoditas budidaya ikan air tawar yang memiliki rasa enak, harga terjangkau, kandungan gizi tinggi, pertumbuhan cepat, mudah berkembang biak, toleran terhadap mutu air yang kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir di semua wadah budidaya. Keunggulan tersebut dapat menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, terutama dari ikan (Negara, 2015).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi tentang cara budidaya ikan lele dengan menggunakan kolam terpal dan pembuatan kolam terpal oleh kelompok budidaya ikan "Tirta Apit Bukit" di Desa Galungan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian dimulai dari proses persiapan survey lokasi perkebunan yang digunakan sebagai percontohan budidaya lele pada lahan perkebunan. Setelah menentukan lokasi kemudian merencanakan desain tata letak dari kolam terpal bulat, mulai dari inline dan outline air. Menghitung jumlah bahan-bahan untuk membuat kolam terpal bulat seperti, rangka, terpal, pipa dan rangkaian lainnya. Menyiapkan benih lele yang memiliki SKA dengan ukuran 7-9 cm sebanyak 10.000 ekor, pellet 781-1, -2 dan -3 sebanyak 100 kg, probiotik sebanyak 10 botol, dan molase sebanyak 10 liter. Koordinasi dengan aparat desa untuk dapat mengundang masyarakat yang terdampak untuk mengikuti sosialisasi, sehingga diharapkan denplot (kolam percontohan) dapat digunakan bersama-sama untuk kegiatan budidaya.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah design kolam bulat dengan ukuran diameter 3 m tinggi 1,5 m selesai dikerjakan bersama-sama masyarakat, tahapan berikutnya adalah pengisian air setinggi 1 m. Seminggu setelah dilakukan pengisian air pada kolam terpal akan dilakukan penebaran ikan lele yang bersamaan dengan kegiatan sosialisasi tentang metode budidaya ikan lele menggunakan kolam terpal. Sosialisasi melibatkan beberapa narasumber dari akademisi dan praktisi yang ada di Kabupaten Buleleng. Akademisi memberikan gambaran umum mengenai budidaya lele secara ilmiah, kemudian praktisi memberikan materi budidaya secara teknis.

2.3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilaksanakan secara bertahap setelah kegiatan pelaksanaan dilaksanakan, yaitu 30 hari setelah penebaran benih. Tahapan evaluasi meliputi bagaimana pertumbuhan lele, bagaimana kendala yang dihadapi selama 30 hari pemeliharaan, dan apakah CBIB sudah dilaksanakan dengan tepat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan peluang usaha terhadap masyarakat yang terdampak Covid-19 melalui kolam terpal bulat yang diberikan, serta memberikan gambaran peluang usaha bukan hanya diperoleh dari hasil perkebunan, namun juga mendapatkan hasil dari kegiatan budidaya perikanan.

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 bulan mulai dari tahap instalasi kolam terpal, pelaksanaan sosialisasi dan tebar benih serta evaluasi.

Instalasi Kolam Terpal

Kolam terpal berbentuk bulat dibuat oleh kelompok budidaya “Tirta Apit Bukit” selama 2 minggu. Wadah budidaya kolam terpal berbentuk bulat ini memiliki beberapa keuntungan yaitu praktis, efisien tempat dan murah, juga mampu menampung lebih banyak bibit ikan lele. Teknologi bioflok diaplikasikan dalam budidaya ikan lele sehingga memberikan banyak kemudahan yaitu meminimalkan pergantian air, proses grading dan dapat diaplikasikan dengan mudah karena tidak membutuhkan lahan yang luas untuk kepadatan yang tinggi (Kurniawan dan Asriani, 2018).



Gambar 3.1. Pembuatan Kolam Terpal

Pengisian air dilakukan setelah design kolam siap. Pelepah pisang direndam ke dalam kolam terpal yang telah terisi air selama 1 minggu bertujuan untuk menstabilkan pH air dan sumber pakan bagi bakteri. Pada batang pisang terkandung karbohidrat, protein, air, dan mineral-mineral penting yang dapat dimanfaatkan mikroorganisme (bakteri) untuk berkembang (Kartika dan Suryaningtyas, 2015). Menurut Dhalika *et al.*, 2012 dalam Igo *et al.*, 2020, disampaikan bahwa batang pisang sebagai hasil samping yang diperoleh dari budidaya tanaman pisang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai bahan pakan sumber energi dalam sistem penyediaan pakan.

Sosialisasi Narasumber dan Penebaran Benih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang metode budidaya ikan lele dengan kolam terpal dilaksanakan pada 21 Agustus 2021 pada pukul 08.00 - 13.00 Wita. Kegiatan sosialisasi berlokasi di Desa Galungan dengan melibatkan peserta dari pembudidaya ikan “Tirta Apit Bukit”, narasumber, perangkat desa, dan panitia dari Universitas Udayana.



Gambar 3.2. Sosialisasi Budidaya Ikan Lele dari Akademisi Universitas Udayana

Pembukaan diawali oleh sambutan dari Kepala Desa Galungan dan dilanjutkan dengan sambutan dari Universitas Udayana yang diwakili oleh Koordinator Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi dari 2 narasumber yang berasal dari akademisi dan praktisi di bidang budidaya ikan. Narasumber berasal dari akademisi Universitas Udayana yaitu Bapak Dr. Pande Gde Sasmita Julyantoro, S.Si.,M.Si memberikan materi tentang teori metode budidaya ikan lele menggunakan kolam terpal, dan Bapak Nyoman Agus Sudarta, S.Pi dari Penyuluh Bantu Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng memberikan materi tentang studi kasus yang berkaitan dengan budidaya ikan lele yang ada di Kabupaten Buleleng. Selanjutnya disambung dengan sesi diskusi, dimana pada sesi ini terlihat masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan. Beberapa pertanyaan disampaikan kepada narasumber, misalnya “Hal apa saja yang

Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Covid 19 Melalui Usaha Budidaya Lele Pada Lahan Perkebunan Di Desa Galungan, Buleleng

penting untuk diperhatikan selama masa pemeliharaan agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal?”. Pertanyaan demi pertanyaan mampu diberikan penjelasan dengan baik oleh narasumber. Setelah sesi diskusi selesai selanjutnya adalah penyerahan benih dan perangkat budidaya oleh Universitas Udayana kepada kelompok pembudidaya Tirta apit Bukit dan dilanjutkan dengan penebaran benih ke dalam kolam terpal bulat.



Gambar 3.3. Penyerahan Perangkat Budidaya dan Penebaran Benih Ikan Lele

Benih ikan lele diserahkan kepada kelompok pembudidaya ikan yang selanjutnya ditebar pada lahan perkebunan yang telah dialihfungsikan menjadi kolam terpal untuk budidaya ikan lele.

Hasil Evaluasi

Evaluasi terhadap budidaya ikan lele selanjutnya dilakukan 1 bulan setelah penebaran benih. Pengukuran kualitas air dilakukan untuk mengetahui kondisi media budidaya untuk pemeliharaan ikan lele, meliputi suhu, pH, DO, dan salinitas. Hasil sampling terhadap ikan lele yang dipelihara menunjukkan pertumbuhan yang baik dan kondisi media budidaya masih optimal untuk pemeliharaan ikan lele.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Covid 19 Melalui Usaha Budidaya Lele Pada Lahan Perkebunan di Desa Galungan, Buleleng” telah terlaksana dengan baik serta mendapat perhatian oleh akademisi, praktisi, serta stakeholder terkait. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan mampu mengaplikasikan budidaya ikan lele menggunakan kolam terpal dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Universitas Udayana yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini melalui Pemenang Hibah PNBP Tahun 2021. Terimakasih penulis sampaikan kepada kelompok pembudidaya Tirta Apit Bukit di Desa Galungan, dan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng atas kerjasama dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah Kurniawan dan Euis Asriani. 2018. Aplikasi Kolam Bundar Dan Bioflok Pada Pembesaran Ikan Lele Di Kelompok Remaja Masjid Paritpadang, Sungailiat, Bangka. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung. Open Journal System Universitas Bangka Belitung. Halaman 53-60.
- BPS. 2017. Kecamatan Sawan Dalam Angka Tahun 2016. Buleleng.
- Effendi, I. 2004. Pengantar Akuakultur. Penebar Swadaya. Jakarta
- Effendie, M.I. 1997. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusatama. Yogyakarta.
- Hardi Soenanto. 2004. Budidaya Lele Dumbo (*Clarias geriepinus*). Cendrawasih. Surakarta.
- Ichsan, M. 1997. Biologi Perikanan. Pustaka Nusantara. Bogor.
- Igo, N.L., A.Y.H. Lukas, Y. Jasmanindar. 2020. Penggunaan Batang Pisang Kepok (*Musa paradisiaca formatypica*) dengan Dosis Berbeda dalam Menumbuhkan Pakan Alami. Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia. 8(2): 129-140.
- Kartika, G.R.A., E. W. Suryaningtyas. 2015. Kandidat Probiotik Ramah Lingkungan Yang Berasal Dari Batang Pisang (*Musa paradisiaca*) Untuk Peningkatan Produksi Ikan Air Tawar. Laporan Akhir Hibah Penelitian Dosen Muda. Universitas Udayana.
- Made Astawan. 2005. Ikan Air Tawar Kaya Protein dan Vitamin. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi IPB. Bogor.
- Much. Soetomo. 2003. Teknik Budidaya Ikan Lele dumbo (*Clarias geriepinus*). Sinar Baru Algensindo Offset. Bandung.
- Rakhmatun Suyanto. 2001. Budidaya Ikan Lele. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rakhmat Rukmana. 2003. Lele Dumbo Budi Daya dan Pasca Panen. Aneka. Semarang.